

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kampanye politik melalui media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Pilkada 2024 di Kota Kupang, khususnya dalam mendukung kemenangan pasangan Dr. Christian Widodo dan Serena Francies. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana kampanye tidak hanya menjadi media penyampaian informasi politik, tetapi juga berfungsi sebagai ruang interaksi, edukasi, dan persuasi yang efektif bagi masyarakat. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi politik dari yang bersifat konvensional menjadi lebih terbuka, interaktif, dan partisipatif, sehingga memungkinkan kandidat untuk membangun kedekatan dengan pemilih, terutama generasi muda. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kampanye media sosial yang terencana, konsisten, dan responsif terhadap isu-isu lokal mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan preferensi politik dan perilaku memilih masyarakat dalam konteks demokrasi lokal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti jabarkan pada bab-bab sebelumnya mengenai “Peran Kampanye di Media Sosial dalam Pilkada 2024 di Kota Kupang (Studi Kasus Kemenangan Dr. Christian Widodo dan Serena Francies)”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran Kampanye Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Politik

Kampanye yang dilakukan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok terbukti berperan penting sebagai sarana edukasi politik bagi masyarakat Kota Kupang. Melalui konten digital yang disajikan secara konsisten, pasangan Dr. Christian Widodo dan Serena Francies mampu menyampaikan visi, misi, serta program kerja kepada masyarakat secara terbuka dan mudah dipahami. Informasi politik yang dikemas dalam bentuk visual, video singkat, serta narasi yang sederhana membantu masyarakat, khususnya pemilih muda, untuk memahami arah kebijakan dan komitmen kepemimpinan kandidat. Media sosial juga menjadi ruang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi politik tanpa harus bergantung sepenuhnya pada media konvensional, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan literasi dan kesadaran politik masyarakat.

2. Peningkatan Literasi dan Kesadaran Politik Masyarakat

Melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana kampanye, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap proses Pilkada dan pentingnya partisipasi politik. Konten kampanye yang bersifat informatif dan edukatif mendorong masyarakat untuk lebih kritis dalam menilai kandidat dan program yang ditawarkan. Media sosial memberikan ruang dialog antara kandidat dan pemilih melalui kolom komentar, siaran langsung, serta pesan langsung, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga dapat menyampaikan aspirasi dan pertanyaan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kampanye digital

berkontribusi dalam membangun partisipasi politik yang lebih aktif dan sadar.

3. Peran Kampanye Media Sosial sebagai Sarana Persuasi Politik

Selain sebagai sarana edukasi, kampanye media sosial juga berperan sebagai alat persuasi politik yang efektif. Pasangan Dr. Christian Widodo dan Serena Francies memanfaatkan media sosial untuk membangun citra positif melalui konten yang menonjolkan kepedulian sosial, kedekatan dengan masyarakat, serta responsivitas terhadap isu-isu lokal. Penyampaian pesan kampanye yang bersifat personal, humanis, dan emosional mampu menumbuhkan simpati serta kepercayaan publik. Strategi ini berpengaruh terhadap pembentukan preferensi politik pemilih dan mendorong masyarakat untuk memberikan dukungan pada pasangan calon tersebut.

4. Interaktivitas dan Konsistensi Konten Kampanye Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsistensi unggahan konten dan interaktivitas dengan pengguna media sosial menjadi faktor penting dalam keberhasilan kampanye digital. Media sosial memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang memperkuat hubungan antara kandidat dan masyarakat. Respons kandidat atau tim kampanye terhadap komentar, pesan, dan aspirasi masyarakat menciptakan kesan kedekatan dan keterbukaan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi politik, tetapi juga sebagai ruang publik digital yang partisipatif.

5. Kontribusi Kampanye Media Sosial terhadap Kemenangan Kandidat

Secara keseluruhan, kampanye di media sosial memberikan kontribusi signifikan terhadap kemenangan pasangan Dr. Christian Widodo dan Serena Francies dalam Pilkada 2024 di Kota Kupang. Media sosial menjadi instrumen strategis yang mampu menggabungkan fungsi edukasi politik dan persuasi politik secara bersamaan, serta menjangkau berbagai lapisan masyarakat, khususnya generasi muda. Keberhasilan kampanye digital tersebut mencerminkan perubahan pola komunikasi politik lokal yang semakin adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat di era digital.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait:

1. Penguatan Strategi Kampanye Digital

Bagi kandidat kepala daerah dan tim kampanye di masa mendatang, disarankan agar media sosial dimanfaatkan secara lebih terencana, konsisten, dan kreatif. Kampanye digital sebaiknya tidak hanya berorientasi pada pencitraan, tetapi juga diarahkan untuk memberikan edukasi politik yang berkualitas kepada masyarakat agar pemilih dapat menentukan pilihan secara rasional dan bertanggung jawab.

2. Peningkatan Literasi Politik dan Digital Masyarakat

Penyelenggara pemilu, lembaga pendidikan, serta organisasi masyarakat diharapkan dapat mendorong peningkatan literasi politik dan literasi digital masyarakat. Upaya ini penting agar masyarakat mampu menyaring informasi politik di media sosial, terhindar dari hoaks, serta tidak mudah terpengaruh oleh konten kampanye yang bersifat manipulatif.

3. Penguatan Regulasi dan Pengawasan Kampanye Media Sosial

Penyelenggara pemilu dan lembaga pengawas disarankan untuk memperkuat regulasi serta pengawasan terhadap kampanye politik di media sosial. Hal ini diperlukan untuk menjaga etika kampanye digital, mencegah penyebaran ujaran kebencian dan disinformasi, serta memastikan bahwa media sosial digunakan secara sehat dalam proses demokrasi.

4. Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan metodologis yang berbeda, seperti metode kuantitatif atau mixed methods, serta memperluas lokasi dan objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kampanye media sosial terhadap perilaku pemilih di berbagai konteks pemilihan.

